

GAMBARAN KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN PADA MASA *COVID-19*

Feby Handayani, Elsi Susanti, Kartika Maryona*

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. Bypass Aur Kuning Bukittinggi

e-mail : febyhand.28@gmail.com, elsisusanti78@gmail.com,
kartikamaryona3@gmail.com

Artikel Diterima : 16 Maret 2024, Direvisi : 27 Maret 2024, Diterbitkan : 31 Maret 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Perekonomian di Indonesia mengalami pelambatan pertumbuhan karena adanya *covid-19* mengakibatkan pembatasan fisik. Selain itu dampak resiko bagi rumah sakit sebagai imbas *covid-19* adalah kesulitan likuiditas, penurunan profabilitas, penurunan kualitas aset serta penurunan kinerja keuangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana gambaran kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan pada masa *covid-19* di RSUD Sungai Dareh tahun 2019-2022. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan di RSUD Sungai Dareh pada bagian keuangan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kuantitatif dengan tekni telaah dokumen dengan lembar ceklis sebagai acuannya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu fenomena secara objektif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai mendapatkan hasil untuk membuktikan atau menguji kebenaran data yang ada. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas di RSUD Sungai Dareh mengalami peningkatan setiap tahun. Hasil *current ratio* tahun 2019-2022 yaitu 5,7%, sedangkan hasil *quick ratio* tahun 2019-2020 yaitu 1,34%, pada tahun 2021-2022 menghasilkan 0%. Pada rasio solvabilitas, angka *debt ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 yaitu 32% dan 2022 mengalami penurunanyaitu 17%, sedangkan hasil total *debt to equity ratio* tahun 2019-2021 meningkat yaitu 47% dan tahun 2022 mengalami penurunan 20%. Pada rasio profabilitas RSUD Sungai Dareh mengalami kerugian. Hasil *return on asset* tahun 2019-2022 yaitu -60%, sedangkan hasil *return on equity* yaitu -89%. **Kesimpulan dan saran:** RSUD Sungai Dareh Dharmasraya memiliki kinerja keuangan yang baik dan memanfaatkan modal dengan baik. Namun, beban rumah sakit lebih besar dibandingkan dengan pendapatan rumah sakit selama pandemi COVID-19, saran kepada RSUD Sungai Dareh Dharmasraya untuk meminimalkan beban agar rumah sakit dapat mengurangi persentase kerugian. Peneliti juga ingin memastikan bahwa RSUD Sungai Dareh memanfaatkan aset, persediaan, dan modal sebaik mungkin untuk menjaga laba bersih.

Kata Kunci : covid-19, kinerja keuangan, rasio keuangan

ABSTRACT

Background: The economy in Indonesia has slowed growth due to Covid-19 resulting in physical restrictions. In addition, the impact of risks for hospitals as a result of Covid-19 is liquidity difficulties, decreased probability, decreased asset quality and decreased financial performance. The purpose of the study was to find out how the picture of financial performance is viewed from the financial ratios during the Covid-19 period at Sungai Dareh Hospital in 2019-2022. **Objective:** This research was conducted at Sungai Dareh Hospital in the finance department. This research method uses a descriptive quantitative approach with document review techniques with checklist sheets as a reference. **Method:** This research uses a descriptive quantitative approach. Research using this method aims to create a picture or description of a phenomenon objectively using numbers from data collection to obtaining results to prove or test the truth of the existing data. **Results:** The results showed that the liquidity ratio at Sungai Dareh Hospital increased every year. The current ratio for 2019-2022 is 5.7%, while the quick ratio for 2019-2020 is 1.34%, in 2021-2022 it is 0%. In the solvency ratio, the debt ratio increased in 2019-2021 by 32% and in 2022 by 17%, while the total debt to equity ratio in 2019-2021 increased by 47% and in 2022 by 20%. In the probability ratio, Sungai Dareh Hospital suffered a loss. Return on assets for 2019-2022 is -60%, while return on equity is -89%. **Conclusions and suggestions:** conclusion that Sungai Dareh Dharmasraya Hospital has good financial performance and utilizes capital well. However, the burden on hospitals is greater than the hospital's income during the COVID-19 pandemic, researchers want to advise Sungai Dareh Dharmasraya Hospital to minimize the burden so that hospitals can reduce the percentage of losses. Researchers also want to ensure that Sungai Dareh Hospital makes the best use of assets, inventory, and capital to maintain net profit.

Keywords: covid-19, financial performance, financial ratios

PENDAHULUAN

Virus Corona atau didalam dunia medis dikenal dengan *Covid-19* merupakan virus yang menyebabkan masalah pada paru-paru. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019. Dalam hitungan hari virus ini telah menyebar keseluruh dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan penyebaran *Covid-19* sebagai pandemi. Kasus positif *Covid-19* di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang Warga Negara Indonesia dinyatakan terkonfirmasi, tertular dari seorang Warga Negara Jepang (Wiratno et al., 2022).

Pada tanggal 14 Maret 2020 diterbitkan Keputusan Presiden Indonesia No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease-2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional. Upaya pencegahan penularan dilakukan di semua negara, pembatasan berpergian antar negara, pemberlakuan jam malam, pembatalan acara-acara olah raga dan budaya, serta penutupan sekolah-sekolah. Penyebaran *Covid-19* yang cepat menyebabkan negara-negara memberlakukan semua cara untuk memutus rantai penularan walau keputusan tersebut berdampak pada perekonomian baik secara global maupun individual (Wiratno et al., 2022).

Sementara itu di Indonesia, hingga pertengahan bulan April 2020 jumlah penderita mencapai 5.923 positif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi *epicentrum Covid-19* di Indonesia. Terbanyak berikutnya yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh. Berikutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan

Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh. (Sagala et al., 2020)

Menurut Nasution, dkk dalam (Azmi & Takarini, 2022) keadaan perekonomian di Indonesia sempat mengalami perlambatan pertumbuhan, karna adanya *Covid-19* mengakibatkan adanya pembatasan fisik (*social distancing*). Selain itu, dampak risiko bagi rumah sakit sebagai imbas *Covid-19* ini adalah kemungkinan munculnya risiko yang akan dihadapi rumah sakit seperti peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan profabilitas, penurunan kualitas asset serta penurunan kinerja keuangan.

Menurut Standar Akutansi Keuangan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sepertidengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan (Permenkes, 2019).

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang menggambarkan kondisi keuangan rumah sakit berdasarkan tujuannya, standar, dan kriteria yang telah ditentukan. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian yang didapatkan oleh rumah sakit pada periode tertentu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh rumah sakit, baik operasional maupun keuangan. Dalam pendalaman ini, variabel *return on assets (ROA)* akan menjadi *proxy* atau pengukuran dari profitabilitas rumah sakit karena dapat menunjukkan kinerja keuangan sebenarnya (Putri, 2022)..

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Klamensius Harmin, dkk yang berjudul "Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja keuangan Rumah sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Selatan" bahwa factor yang menunjukkan baik atau tidaknya kinerja

keuangan rumah sakit yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profabilitas untuk mengetahui kondisi dan tingkat keuangan rumah sakit dari tahun sebelumnya dan tahun berjalan (Harmin et al., 2020)

Observasi yang dilakukan peneliti di RSUD Sungai Dareh peneliti mendapatkan pendapatan laporan operasional pada tahun 2019 sebelum *Covid-19* berjumlah Rp. 37.777.196.260,33 dan pada tahun 2020 setelah adanya *Covid-19* berjumlah Rp. 27.732.041.380,27 di tahun 2021 berjumlah Rp. 24.547.745.481,96 dan pada tahun 2022 berjumlah Rp. 19.726.688.310,39. Kinerja keuangan saat *Covid-19* tentunya berdampak luas terhadap perekonomian salah satunya rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu fenomena secara objektif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai mendapatkan hasil untuk membuktikan atau menguji kebenaran data yang ada..

Sebagai petunjuk atau panduan, maka berarti bahwa pedoman observasi itu hanyalah memuat hal-hal yang terkait secara teknis saja dan sesuai dengan materi kajian penelitian yang hendak dilakukan. (Haryoko et al., 2020). Metode observasi peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke RSUD Sungai Dareh. Peneliti menggunakan metode telaah dokumen dan lembar ceklist yang berpedoman kepada teori kasmir sebagai acuan sehingga menentukan hasil dari penelitian ini.

HASIL

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio meliputi aktiva lancar, dan utang jangka pendek. Hasil *Current Ratio* di RSUD Sungai Dareh pada tahun 2019 didapatkan 0,54% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar RSUD dijamin oleh Rp. 0,54 aktivalancar RSUD. Hasil *Current Ratio* pada tahun 2020 didapatkan 1,57% yang artinya utang lancar RSUD dijamin oleh Rp. 1,57 aktivalancar RSUD. Hasil *Current Ratio* pada tahun 2021 didapatkan 3,1% yang artinya utang lancar dijamin oleh Rp. 3,1 aktiva lancar RSUD. Hasil *Current Ratio* pada tahun 2022 didapatkan 5,7% yang artinya utang lancar RSUD dijamin oleh Rp. 5,7 aktiva lancar RSUD.

Dari perhitungan *Current Ratio* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* di RSUD Sungai Dareh mengalami peningkatan pada tahun 2019-2022 yaitu 0,54%, 1,57%, 3,1% dan 5,7%. yang artinya RSUD mampu memanfaatkan aktiva lancarnya pada masa *Covid-19* dalam membayar utang lancar pada tahun 2019-2022.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio meliputi aktiva lancar, persediaan dan utang jangka pendek. Hasil *Quick Ratio* di RSUD Sungai Dareh pada tahun 2019 didapatkan 0,12% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar RSUD dijamin oleh Rp. 0,12 aktiva lancar tanpa persediaan RSUD. Hasil *Quick Ratio* pada tahun 2020 didapatkan 1,34% yang artinya utang lancar dijamin oleh Rp. 1,34 aktiva lancar tanpa persediaan. Hasil *Quick Ratio* pada tahun 2021 didapatkan 0% dikarenakan aktiva lancar RSUD Sungai Dareh diurus oleh BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Hasil *Quick Ratio* pada tahun 2021 didapatkan 0% dikarenakan aktivalancar RSUD Sungai Dareh diurus oleh BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

Dari perhitungan *Quick ratio* diatas maka dapat disimpulkan *Quick ratio* di RSUD Sungai Dareh mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 yaitu 0,12%, 1,34% yang artinya pemanfaatan aktiva lancar diluar persediaan yang sangat baik oleh RSUD Sungai Dareh, sedangkan di 2 tahun (2021-2022) *Quick Ratio* menurun karna adanya perelahiran asset lancar ke BLUD.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt asset Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio meliputi total hutang dan total asset. Hasil *Debt Ratio* di RSUD Sungai Dareh pada tahun 2019 didapatkan 4% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar RSUD dijamin oleh Rp. 4 total asset RSUD. Hasil *Debt Ratio* pada tahun 2020 didapatkan 7% yang artinya utang lancar dijamin oleh Rp. 7 total asset RSUD. Hasil *Debt Ratio* pada tahun 2021 didapatkan 32% yang artinya utang lancar dijamin oleh Rp. 32 total asset RSUD. Hasil *Debt Ratio* pada tahun 2022 didapatkan 17% yang artinya utang lancar RSUD dijamin oleh Rp. 17 total asset RSUD.

Dari tabel perhitungan *Debt Ratio* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt ratio* RSUD Sungai Dareh Mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 yaitu 4%, 7%, 32%, sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 17%. RSUD Sungai Dareh masih memanfaatkan total aktiva dengan baik dimasa *Covid-19*.

b. Total *Debt to Equity*

Ratio

Debt Equity Ratio meliputi total hutang dan total ekuitas. Hasil Total *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 6% yang berarti setiap Rp.1 total utang akan dijamin oleh Rp.6 dari modal. Hasil Total *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 diperoleh sebesar 7% yang berarti total utang akan dijamin oleh Rp.7 dari modal. Hasil Total *Debt to Equity Ratio* pada tahun

2021 diperoleh sebesar 47% yang berarti total utang akan dijamin oleh Rp.47 dari modal. Hasil Total *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 diperoleh sebesar 20% yang berarti total utang akan dijamin oleh Rp.20 dari modal.

Dari perhitungan *Debt to Equity* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity* RSUD mengalami peningkatan pada tahun 2019-2021 yaitu 6%, 7%, 47%, sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 20%. Yang artinya RSUD masih memanfaatkan modal dengan baik dimasa *Covid-19*.

3. Rasio Profitabilitas

a. ROA

Return on Asset (ROA) meliputi laba bersih setelah pajak, dan total asset. Hasil Total *Return on asset* pada tahun 2019 diperoleh sebesar -27% maka setiap Rp.1 total asset mengalami kerugian sebesar Rp.27. Hasil Total *Return on asset* pada tahun 2020 diperoleh sebesar -19% maka total asset mengalami kerugian sebesar Rp.19. Hasil Total *Return on asset* pada tahun 2021 diperoleh sebesar -60% maka total asset mengalami kerugian sebesar Rp.60. Hasil Total *Return on asset* pada tahun 2022 diperoleh sebesar -19% maka total asset mengalami kerugian sebesar Rp.19.

Dari perhitungan *Return on Asset* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* RSUD Sungai Dareh mengalami kerugian pada tahun 2019-2022 yaitu -27%, -19%, -60% dan -19%. Yang artinya aktiva RSUD Sungai Dareh tidak bisa menutupi beban pada masa *covid-19*.

b. ROE

Hasil Total *Return on Equity* pada tahun 2019 diperoleh sebesar -35% maka setiap Rp 1 dari total modal menghasilkan kerugian sebesar Rp 35. Hasil Total *Return on Equity* pada tahun 2020 diperoleh sebesar -21% maka total modal

menghasilkan kerugian sebesar Rp 21. Hasil *Total Return on Equity* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 24% maka dari total modal menghasilkan kerugian sebesar Rp 24. Hasil *Total Return on Equity* pada tahun 2019 diperoleh sebesar 89% maka total modal menghasilkan kerugian sebesar Rp 89.

Dari perhitungan *Return on Equity* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* RSUD Sungai Dareh mengalami kerugian pada tahun 2019-2022 yaitu -35%, -21% -89% dan -24%. Yang artinya modal RSUD Sungai Dareh tidak bias menutupi beban pada masa *covid-19*.

PEMBAHASAN

1. Rasioliquiditas

a. Current ratio

Analisis *Current Ratio* RSUD Sungai Dareh Dharmasraya pada tahun 2019 sebesar 0,54% meningkat pada tahun 2020 sebesar 1,57%, pada 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,1 dan pada tahun 2022 *Current Ratio* RSUD mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 5,1%. Dari hasil *Current Ratio* yang meningkat RSUD Sungai Dareh mampu menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan baik karena dapat melunasi kewajiban lancarnya.

Menurut (Aznita, 2016) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suci, 2022) yang dilakukan di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi yang menyatakan bahwa *current ratio* pada tahun 2019-2021 meningkat yaitu 0,50%, 0,56% dan 1,86%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa hasil *Current Ratio* yang diperoleh oleh peneliti di RSUD Sungai Dareh mengalami peningkatan persentase yang artinya RSUD Sungai Dareh mampu menutupi utang lancar di masa pandemic *Covid-19* dengan

memanfaatkan aktiva lancar dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya *Current ratio* pada tahun 2019-2022.

b. Quick ratio

Analisis *quick ratio* RSUD mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sehingga RSUD Sungai Dareh mampu menunjukkan bahwa rumah saki mampu melunasi utang lancarnya dengan aset lancar dikurangi dengan persediaan. Sedangkan untuk tahun 2021-2022 *quick ratio* memperoleh 0% dikarenakan tidak adanya nilai aset pada tahun tersebut.

Menurut (Aznita, 2016) *Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Suci, 2022) di RSUD DR. Achmad Mochtar bahwa *quick ratio* yang dihasilkan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 yaitu 0,30%, 0,28%, sedangkan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 1,64%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa *quick ratio* di RSUD Sungai Dareh yang didapatkan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang artinya aktiva lancar tanpa persediaan mampu menutupi utang jangka pendek. Sedangkan di 2021-2022 aktiva lancar tanpa persediaan belum bisa menutupi utang jangka pendek pada masa pandemic *covid-19*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suci Agsutin di RSUD DR. Achmad Mochtar tersebut dimana pada tahun 2019-2020 hasil *Quick ratio* yang menurun dan meningkat ditahun berikutnya.

2. Rasio solvabilitas

a. Debt asset ratio

Analisis *debt ratio* mengalami peningkatan tahun 2019-2021 yaitu 4%, 7%, 32% sedangkan mengalami penurunan 2022 sebesar 17%, hal ini tidak baik untuk RSUD Sungai Dareh karena semakin tinggi hasil persentase yang diperoleh, maka makin tinggi hutang dalam menghasilkan laba dibandingkan aktiva RSUD Sungai Dareh. Hasil persentase yang terjadi pada tahun 2021 menunjukkan posisi keuangan RSUD Sungai Dareh dalam posisi yang tidak baik karena tingginya nilai.

Menurut (Aznita, 2016) *Debt Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Suci, 2022) di RSUD DR. Achamad Mochtar bahwa *debt ratio* yang dihasilkan mengalami penurunan pada tahun 2019-2021 yaitu 0,15%, 0,9%, dan 0,9%

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa *debt ratio* yang dihasilkan RSUD mengalami peningkatan pada masa pandemic *covid-19* yang artinya utang dari rumah sakit semakin besar. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Agustin di RSUD DR. Achamad Mochtar yang mengalami penurunan yang artinya semakin sedikit persentase yang dihasilkan, maka semakin bagus kinerja keuangan karena hutang yang dimiliki rumah sakit semakin kecil.

b. Total debt equity

Hasil total *Debt to Equity* RSUD Sungai Dareh pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan persentase yaitu 6%, 7%, 47% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 20%. Pada rasio ini apabila semakin tinggi angka persentase yang diperoleh setiap tahunnya mengakibatkan posisi keuangan tidak baik

karena semakin besar hutang yang dimiliki RSUD Sungai Dareh Dharmasraya.

Menurut (Aznita, 2016) Total *Debt to Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Manfaat dari *Debt to Equity* ini agar pemilik perusahaan tau seberapa banyak hutang yang dimiliki.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Suci, 2022) di RSUD DR. Achamad Mochtar bahwa Total *Debt to Equity* mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 yaitu 17%, 0,9%, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 10%.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa hasil Total *Debt to Equity* di RSUD Sungai Dareh mengalami peningkatan persentase yang artinya kinerja keuangan di RSUD Sungai Dareh pada masa pandemic *covid-19* kurang baik karena pada rasio ini apabila semakin tinggi angka persentase yang diperoleh setiap tahunnya mengakibatkan posisi keuangan tidak baik karena semakin besar hutang yang dimiliki RSUD Sungai Dareh Dharmasraya. Dalam penelitian ini persentase, meningkat karena adanya peningkatan modal yang mengakibatkan posisi keuangan RSUD Sungai Dareh Dharmasraya diposisi yang tidak baik. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Agustin dimana hasil *debt to equity* yang didapatkan mengalami penurunan persentase yang artinya kinerja keuangan RSUD DR. Achamad Mochtar dalam keadaan baik dimasa pandemic *covid-19*.

3. Rasio profitabilitas

a. Return on Asset

ROA RSUD Sungai Dareh mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar -27% menjadi -19% pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 60%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar -19%. Hasil perhitungan *Return on Asset* RSUD Sungai Dareh mengalami kerugian

pada tahun 2019-2022. Penyebabnya kerugian adalah total beban yang lebih besar dari pada total pendapatan, hasil diatas menjelaskan semakin rendah pendapatan dari pada beban yang dikeluarkan maka semakin rugi suatu rumah sakit.

Menurut(Aznita, 2016)*Return on Asset* adalah Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola ase untuk menghasilkan laba bersih etelah pajak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suci, 2022) yang dilakukan di RSUD DR. Achmad Mochtar bukittinggi yang menyatakan bahwa *Return on asset* mengalami kerugian yaitu -0,38%, -0,32% dan 0,43%.

Berdasarkan penelitian diatas asumsi peneliti jika *return on asset* yang diperoleh RSUD Sungai Dareh jumlah beban yang dimiliki pada era *covid-19* tidak bisa ditutupi oleh aktiva. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan *return on asset* pada tahun 2019-2022. Penelitian yang peneliti lakukan di RSUD Sungai Dareh mengalami kerugian karena adanya *social distancing* saat era pandemic *Covid-19*, RSUD Sungai Dareh Kurang baik dalam pemanfaatan asset untuk mendapatkan pendapatan atau laba.

b. ROE

Return on Equity RSUD Sungai Dareh tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar -35% menjadi -21% pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi pada tahun 2021 sebesar -89% dan pada tahun 2022 ROE mengalami penurunan lagi menjadi -24%. Hasil ROE yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan ROE di RSUD Sungai Dareh terjadi karena total beban lebih besar dari pada pendapatan yang dihasilkan rumah sakit. Hal ini disebut defisit.

Menurut(Aznita, 2016)*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

mhasilkan labadengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2022) yang dilakukan di RSUD DR. Achmad Mochtar bukittinggi yang menyatakan bahwa *Return on Equity* mengalami kerugian yaitu 0,44%, 0,35%, 0,47%.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa RSUD Sungai Dareh belum sepenuhnya mampu mengelola ekuitas secara efisien terlihat dari berfluktuasinya nilai *return on equity*. Hal ini dilihat dari menurunnya nilai *Return on equity* yang diperoleh pada era pandemic *Covid-19*. Penelitian yang peneliti lakukan di RSUD Sungai Dareh mengalami kerugian karena adanya *social distancing* saat masa pandemic *Covid-19*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam:

Aspek rasio likuiditas yang menggunakan (*current ratio* dan *quick ratio*) pada masa pandemic *covid-19* dalam keadaan yang baik karena RSUD Sungai Dareh mampu membayar utang lancar. Aspek rasio solvabilitas yang menggunakan (*debt asset ratio* dan *debt to equity*) pada masa pandemic *covid-19* dalam keadaan yang kurang baik karena hutang yang lebih besar. Aspek rasio profitabilitas yang menggunakan (*return on asset* dan *return on equity*) pada masa pandemic *covid-19* mengalami kerugian karna memiliki jumlah beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rumah sakit.

Dari kesimpulan diatas peneliti ingin memberi saran ataupun masukan untuk RSUD Sungai Dareh Dharmas raya bisa meminimalisir beban agar mengurangi persentase kerugian bagi rumah sakit, dan RSUD Sungai Dareh juga bisa memanfaatkan aset, persediaan dan modal

sebaik mungkin agar RSUD Sungai Dareh tetap dalam keadaan laba dan sebaiknya bisa mempertahankan keberhasilan dalam memperoleh laba setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Hayu, S. (2022). Manajemen keuangan rumah sakit sumber kasih di masa pandemi. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 03(02).
- Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149.
- Aznita, M. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Cv.Putra Timur Mandiri Di Tanjung Balai Karimun*. In *Universitas Islam Riau* (Vol. 15, Issue 2).
- Bruno, L. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi 1- 114. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.
- Dewiputri, G. K., Memenuhi, U., Satu, S., Gelar, G. M., & Ekonomi, S. (2021). *Analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam makmur cabang turikale kabupaten maros*. Skripsi 1-92. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi.
- Diana, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awuaya Palembang*. Skripsi 1–14. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi.
- Ernawati, F. Y., & Budiyono, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Di Kabupaten Blora. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 1(2), 80–85.
- Firmansyah Ali. (2018). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Harmin, K., Hasanuddin, R., & Yunus, R. (2020). *Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Rskdgm Provinsi Sulawesi Selatan*. 28–36.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negri Makassar.
- Hidayat, wastam wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayati, A. N., Aprianto, B., & Istanti, N. D. (2022). Studi Literatur Faktor Keberhasilan Tata Kelola Organisasi Berdasarkan Peraturan Internal Rumah Sakit. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 309–315.
- Kasmir. (2016). *Revisi ke-9 Analisis laporan keuangan*. Jakarta, Rajawali
- Larasati, N., & Imam, H. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit). *Jurnal Ilmu Dan Reset Manajemen*.
- Meivilana, W. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sitem Du Pont (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2, 1–21.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nisak, U. K. (2020). *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Sidoarjo.Umsida Press
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2016). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan

- Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Onibala, A., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 67–89.
- Orniati, Y., Orang, N., & Tahun, J. E. B. |. (2009). *Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213. 206.
- Permenkes. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Permenkes. (2019). pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan pada rumah sakit labuang baji kota makassar. *Ayan*, 8(5), 55.
- Puspitasari, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah RA. Kartini Jepara Tahun 2014-2016)*. Skripsi 1-80. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.
- Putri, J. R. (2022). *Dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Dampak covid-19. Jurnal Akutansi*. 2(2), 325–337.
- Ramdhani, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera Analysis of Liquidity , Solvability , Profitability , and Activity Ratio to Assess the Financial Performance of the Sejahtera Coope. *Saintekes*, 6(1), 1–10.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rizal, S. (2018). *Sistem rekomendasi pemilihan Rumah Sakit di Malang Raya menggunakan metode weighted product berbasis android*. Skripsi 1-105. Fakultas Sains Dan Teknologi, Jurusan Teknologi Informatika.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *Jurnal Menara Medika*, 2(1), 119–127.
- Setiyawan, Y. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit dr. Tadjuddin Chalid, MPH Makassar*. Skripsi 1-116. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Jurusan Akuntansi.
- Suci Agustin (2022). *Gambaran Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah DR. Achmad Mochtar Bukittinggi*. KTI 1-88. Fakultas Kesehatan. Jurusan Administrasi Rumah Sakit.
- Sulindawati, G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, G. A. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada ibu pasca salin di rsud. Dr. H. Moch ansari saleh banjarmasin. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syafaruddin, Rezki Septiani Amin, A., & Adil, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas. *Ekonomika*, 7(1), 286–297.
- Wiratno, A., Soedirman, U. J., & Soedirman, U. J. (2022). Dampak

Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja Keuangan Rumahsakit Rujukan Dan Non Rujukan Covid-19. *Jurnal Magister Akuntansi*, 79–92

Yusup, F. (2018). uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.